

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM BAZNAS KOTA BANJARMASIN

1. Sejarah dan profil BAZNAS Kota Banjarmasin

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin merupakan lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara terstruktur dan profesional. Keberadaan lembaga ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengumpulan dan penyaluran dana umat, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat, khususnya dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial. Kantor Sekretariat Bersama BAZNAS Kota Banjarmasin berlokasi di “Khatib Dayan”, yang beralamat di Jalan Lingkar Dalam Selatan, Kelurahan Kelayan Timur, Kecamatan Banjarmasin Selatan. Dalam pelaksanaannya, BAZNAS Kota Banjarmasin tidak hanya menyalurkan dana ZIS secara konsumtif, tetapi juga mengarah pada pola produktif yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik. Dengan demikian, keberadaan BAZNAS diharapkan mampu memperkecil kesenjangan antara muzakki dan mustahik melalui distribusi yang tepat sasaran dan berkeadilan.

Sebagai landasan operasional, pengelolaan zakat oleh BAZNAS Kota Banjarmasin didasarkan pada sejumlah regulasi yang mengatur secara komprehensif. Landasan hukum yang digunakan meliputi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 2003 mengenai pelaksanaan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999, Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 31 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Zakat, Keputusan Wali Kota Banjarmasin Nomor 167 Tahun 2004 terkait pembentukan pengurus Badan Amil Zakat Kota Banjarmasin, serta Surat Keputusan Wali Kota Nomor 050 Tahun 2007 yang berisi petunjuk pelaksanaan bagi Unit Pengumpulan Zakat. Selain itu, dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa pengelolaan zakat mencakup serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap proses pengumpulan, pendistribusian, serta pendayagunaan zakat.

Secara historis, perkembangan pengelolaan zakat di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Nusantara pada abad ke-7 Masehi. Pada masa awal, kesadaran masyarakat terhadap kewajiban zakat masih relatif rendah dibandingkan dengan ibadah lainnya seperti shalat dan puasa. Meskipun demikian, pada masa kolonial Belanda, zakat justru dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat memperkuat perlawanan umat Islam, sehingga pemerintah kolonial mengeluarkan kebijakan melalui Bijblad Nomor 1892 tahun 1866 dan Bijblad 6200 tahun 1905 yang melarang aparat pemerintah dan tokoh masyarakat terlibat dalam pengumpulan zakat. Kebijakan ini menyebabkan masyarakat lebih memilih

menyalurkan zakat kepada tokoh agama seperti kiai atau guru mengaji secara langsung.

Dalam perkembangan selanjutnya, praktik pengelolaan zakat mulai terorganisir, seperti yang terjadi di Aceh sejak masa Sultan Alauddin Riayat Syah (1539–1567), di mana zakat dihimpun secara sederhana terutama pada bulan Ramadhan. Pada masa tersebut juga telah dikenal lembaga Baitul Maal yang berfungsi sebagai pengelola keuangan negara. Memasuki masa modern, upaya pengelolaan zakat secara lebih sistematis dilakukan oleh tokoh-tokoh Islam, seperti K.H. Ahmad Dahlan melalui Muhammadiyah, serta organisasi Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI) yang pada tahun 1943 membentuk Baitul Maal. Namun, perkembangan ini sempat terhenti akibat pembubaran MIAI oleh pemerintah Jepang.

Pasca kemerdekaan, perhatian pemerintah terhadap pengelolaan zakat semakin meningkat, ditandai dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Agama Nomor 4 dan 5 Tahun 1968 tentang pembentukan Badan Amil Zakat dan Baitul Maal di berbagai tingkatan. Dukungan ini diperkuat oleh pernyataan Presiden Soeharto pada tahun 1968 yang mendorong pengelolaan zakat secara lebih terorganisir. Seiring perkembangan tersebut, berbagai daerah mulai membentuk lembaga pengelola zakat, yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya BAZNAS di tingkat nasional maupun daerah, termasuk BAZNAS Kota Banjarmasin. Dengan latar belakang historis dan regulasi yang kuat, BAZNAS Kota Banjarmasin hadir sebagai lembaga yang berperan strategis dalam mengoptimalkan potensi zakat untuk kesejahteraan masyarakat.

2. Visi dan Misi BAZNAS Kota Banjarmasin

a. Visi

"Menjadi lembaga utama mensejahterakan umat"

b. Misi

- 1) Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat
- 2) Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terukur
- 3) Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial
- 4) Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan
- 5) Moderasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur
- 6) Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional
- 7) Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan
- 8) Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional

B. HASIL DATA PENELITIAN

1. Sistem Informasi Manajemen BAZNAS Kota Banjarmasin

SIMBA BAZNAS adalah Sistem Informasi Manajemen BAZNAS, sebuah platform yang dikembangkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk mengelola dana dan transaksi terkait zakat, infaq, dan sedekah secara nasional. SIMBA bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, efisiensi dan pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah). SIMBA berfungsi sebagai sistem informasi yang mengelola data terkait muzakki (pembayar zakat), mustahik (penerima zakat), amil (pengelola zakat), serta transaksi-transaksi yang berkaitan dengan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Berikut merupakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) yang digunakan dalam pengelolaan dan pelaporan dana zakat.

BAZNAS Kota Banjarmasin menggunakan SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS) secara maksimal mulai tahun 2020 hingga sekarang. SIMBA sangat berfungsi sebagai sistem informasi dalam pengelolaan Baznas Kota Banjarmasin baik dari Bidang Pengumpulan, Pendistribusian dan Pendayagunaan dan Bagian Keuangan dan Pelaporan. Baznas Kota Banjarmasin menggunakan sistem ini setiap hari secara *real time*. Setiap Bidang memiliki operator SIMBA yang bertugas untuk menginput transaksi setiap hari kemudian akan dilakukan *cross check* oleh bagian akuntansi.

Bagian Pengumpulan menginput semua transaksi penerimaan kas dan bank pada SIMBA dan mencetak Bukti Setor Zakat/Infaq (BSZ/I) sebagai bukti transaksi penerimaan kas yang diserahkan kepada muzakki dan diarsipkan oleh bagian kasir.

Bagian Pendistribusian menginput semua transaksi pengeluaran kas pada SIMBA dan mencetak bukti berupa kwitansi pengeluaran kas yang diserahkan untuk mustahik dan diarsip oleh bagian kasir.

Pelaporan Keuangan menggunakan fitur pada Sistem Simba versi PSAK 409 Tahun 2023 yang meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Tetapi, untuk Laporan Arus Kas masih dibuat secara manual karena pengklasifikasian Penerimaan dan Penyaluran Dana ZIS, Dana Amil dan Dana APBD pada laporan ini masih tergabung sehingga, dilakukan pemisahan dana secara manual. Catatan Atas Laporan Keuangan juga yang dibuat secara Manual karena fitur pada simba masih belum memadai terhadap kebutuhan Baznas Kota Banjarmasin. Berikut merupakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) yang digunakan dalam pengelolaan zakat.

Gambar 4. 2 Aplikasi SIMBA



(Sumber : <https://simba.baznas.go.id>)

2. Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) dalam Pelaporan Dana Zakat Berdasarkan Model DeLone and McLean

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada seluruh informan yang terlibat langsung dalam penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) di BAZNAS Kota Banjarmasin, diperoleh data mengenai efektivitas penggunaan SIMBA dalam pelaporan dana zakat. Data hasil wawancara tersebut kemudian dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan model keberhasilan sistem informasi DeLone and McLean yang meliputi kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*), penggunaan (*use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dan manfaat bersih (*net benefits*).

Pengelompokan data dilakukan berdasarkan jawaban seluruh informan yang terdiri dari Ketua BAZNAS, Admin Bidang Pengumpulan, Admin Bidang Pendistribusian, Admin Bidang Pendayagunaan, Ketua Bidang Keuangan dan Pelaporan dan Operator Keseluruhan/Kasir. Hasil wawancara disajikan secara deskriptif naratif dengan mengacu pada jawaban asli informan yang diperoleh selama penelitian lapangan berlangsung, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Informan yang diwawancarai

NO	NAMA	JABATAN
1	Dr. H. Riduan Masykur, M.H	Ketua BAZNAS Kota Banjarmasin
2	Muhammad Ibnu Amin, S.H	Kepala bidang Pengumpulan
3	Ahmad Mustaqim, S.H	Kepala bidang Pendistribusian

NO	NAMA	JABATAN
4	Yoga Renaldi, S.E	Kepala bidang Pendayagunaan
5	Asmaul Husna, S.E	Kepala bagian Keuangan
6	Erviana Jianti, S.ST	Operator Keseluruhan/Staf Keuangan

Melalui pengelompokan tersebut, peneliti dapat mengetahui bagaimana kualitas sistem SIMBA, kualitas informasi yang dihasilkan, kualitas layanan yang diberikan, tingkat penggunaan sistem, kepuasan pengguna terhadap SIMBA, serta manfaat penggunaan SIMBA dalam mendukung pelaporan dana zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin. Adapun hasil data penelitian berdasarkan model DeLone and McLean diuraikan sebagai berikut:

a. Kualitas Sistem (System Quality)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di BAZNAS Kota Banjarmasin, penggunaan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) dinilai memiliki kualitas sistem yang baik dalam mendukung pelaporan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Kualitas sistem tersebut terlihat dari kemudahan penggunaan, kecepatan akses, stabilitas sistem, integrasi data antar bidang, serta kelengkapan fitur yang tersedia. Para informan juga menyampaikan bahwa SIMBA membantu proses pelaporan menjadi lebih terstruktur dibandingkan sistem manual sebelumnya.

Ketua BAZNAS Kota Banjarmasin, Dr. H. Riduan Masykur, M.H., menjelaskan bahwa SIMBA memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tata kelola pelaporan dana zakat secara akuntabel dan transparan. Menurut beliau,

keberadaan SIMBA bukan hanya berfungsi sebagai alat pencatatan administrasi, tetapi juga menjadi media evaluasi dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan yang dibiayai dari dana zakat. Informan menyampaikan bahwa penggunaan SIMBA membuat seluruh transaksi dapat terdokumentasi secara sistematis sehingga memudahkan proses monitoring dan evaluasi program. Beliau menyatakan bahwa: “SIMBA sangat membantu dari sisi akuntabilitas pelaporan keuangan karena seluruh transaksi dana ZIS dapat dicatat, dipantau, dan dievaluasi melalui satu sistem yang sama.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kualitas sistem SIMBA dipandang baik karena mampu mendukung integrasi data dan mempermudah pengawasan dalam pengelolaan zakat. Selain itu, keberadaan sistem yang terpusat juga membantu meningkatkan konsistensi data antar bidang sehingga proses pelaporan menjadi lebih tertata dibandingkan sebelumnya.

Dari bidang pengumpulan, Muhammad Ibnu Amin, S.H., selaku Kepala Bidang Pengumpulan menjelaskan bahwa SIMBA mulai digunakan sejak tahun 2020 sebagai bagian dari digitalisasi pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin. Informan menjelaskan bahwa penggunaan SIMBA dinilai lebih praktis dibandingkan metode manual, terutama dalam proses penginputan data penerimaan zakat. Menurut informan, fitur-fitur dalam SIMBA cukup mudah digunakan dan mendukung pekerjaan harian secara efektif. Dalam wawancara, informan memberikan skor 9 dari 10 terhadap aspek kemudahan penggunaan, kecepatan, dan stabilitas sistem. Penilaian tersebut diberikan karena secara umum sistem berjalan baik.

Informan menyatakan bahwa: “SIMBA lebih praktis dari segi penginputan dan sangat membantu untuk pelaporan keuangan yang real dan sesuai regulasi.”

Selain itu, informan menjelaskan bahwa fitur kas masuk, registrasi muzakki, laporan pengumpulan, dan laporan harian merupakan fitur yang paling sering digunakan dalam aktivitas kerja sehari-hari. Penggunaan fitur tersebut dilakukan hampir setiap hari karena seluruh transaksi penerimaan zakat diwajibkan untuk segera diinput pada hari yang sama sebelum dilakukan closing harian. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem SIMBA mendukung kebutuhan operasional harian secara cepat dan terstruktur.

Sementara itu, Ahmad Mustaqim, S.H., selaku Kepala Bidang Pendistribusian menjelaskan bahwa pada awal penggunaan SIMBA dirinya sempat mengalami kebingungan karena banyaknya menu. Namun seiring berjalannya waktu, sistem tersebut dinilai semakin mudah digunakan setelah pengguna memahami alur kerja dan fungsi masing-masing fitur. Informan memberikan skor 10 terhadap kualitas sistem SIMBA karena menurutnya sistem tersebut relatif mudah digunakan, cepat, dan stabil dalam mendukung proses pelaporan penyaluran zakat. Informan menyampaikan bahwa: “SIMBA mudah digunakan, cepat, dan secara umum stabil.

Dalam aktivitas sehari-hari, fitur yang paling sering digunakan oleh bidang pendistribusian adalah menu PPD, registrasi mustahik, penyaluran ISTT, kas keluar, dan fitur pencetakan kwitansi otomatis. Penggunaan fitur-fitur tersebut menunjukkan bahwa SIMBA telah menyediakan fasilitas yang cukup lengkap untuk mendukung kebutuhan pencatatan penyaluran zakat secara sistematis. Selain itu,

sistem juga dianggap mempermudah proses pencarian data dan pengelolaan program karena seluruh informasi tersimpan dalam satu sistem yang terintegrasi.

Serupa juga disampaikan oleh Yoga Renaldi, S.E., selaku Kepala Bidang Pendayagunaan. Informan menjelaskan bahwa pada awal penggunaan SIMBA diperlukan proses adaptasi, Namun setelah digunakan secara rutin, sistem dinilai cukup mudah dipahami dan membantu pekerjaan harian. Informan memberikan skor 10 terhadap kualitas sistem SIMBA karena dianggap cepat, mudah digunakan, dan mendukung proses monitoring program penyaluran. Menurut informan: “SIMBA sangat membantu pekerjaan karena data penyaluran dan database penerima bantuan bisa langsung terintegrasi dengan bagian keuangan.”

Selain itu, informan menjelaskan bahwa penggunaan SIMBA membuat proses pencocokan data antar bidang menjadi lebih cepat dibandingkan sebelumnya ketika masih menggunakan Excel secara terpisah. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, bagian keuangan dapat langsung melihat data penyaluran tanpa harus meminta file manual dari masing-masing bidang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas sistem SIMBA mendukung efisiensi koordinasi dan mempercepat proses kerja organisasi.

Ketua Bidang Keuangan dan Pelaporan, Asmaul Husna, S.E., menjelaskan bahwa kualitas sistem SIMBA mengalami perkembangan yang baik sejak mulai digunakan pada tahun 2018. Pada awalnya, proses pelaporan masih banyak dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel dan Google Sheet sehingga proses pencatatan dan pencarian data memerlukan waktu yang cukup lama. Namun

setelah SIMBA digunakan secara lebih optimal, proses pelaporan menjadi lebih sistematis, terintegrasi, dan mudah dikontrol dalam satu sistem.

Menurut informan, SIMBA membantu pencatatan transaksi penerimaan dan penyaluran dana zakat menjadi lebih rapi serta mempercepat proses cross-check data antar bidang. Selain itu, bagian keuangan dapat langsung melihat data yang telah diinput oleh bidang pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan tanpa harus meminta file manual seperti sebelumnya. Informan menyampaikan bahwa: “Dengan adanya SIMBA, proses pelaporan menjadi lebih sistematis, terintegrasi, dan mempermudah pencarian data dibandingkan sistem manual sebelumnya.”

Informan juga menjelaskan bahwa SIMBA membantu memperkuat akuntabilitas laporan keuangan karena seluruh data tersimpan otomatis dalam sistem dan dapat ditelusuri kembali apabila diperlukan. Selain itu, penggunaan SIMBA turut mempercepat penyusunan laporan keuangan tahunan serta mempermudah proses audit dan evaluasi internal lembaga karena data laporan sudah tersedia secara terpusat di dalam aplikasi.

Selain bidang keuangan, kualitas sistem SIMBA juga diperkuat oleh operator keseluruhan atau kasir, Erviana Jianti, S.ST., yang terlibat langsung dalam proses konsolidasi data antar bidang. Informan menjelaskan bahwa SIMBA sangat membantu sinkronisasi data antara bidang pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan, dan keuangan karena seluruh data dapat diakses dalam satu sistem yang sama. Sebelum menggunakan SIMBA, proses pengecekan dan pencocokan laporan membutuhkan waktu lebih lama karena masing-masing bidang masih menggunakan file tersendiri dan dilakukan secara manual.

Menurut informan, SIMBA membantu mempercepat proses kerja, mempermudah pengawasan data, serta mengurangi risiko perbedaan data antar bidang. Selain itu, fitur seperti kas masuk, kas keluar, registrasi muzakki, registrasi mustahik, dan laporan harian sangat membantu dalam pelaporan sehari-hari sehingga pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Informan menyampaikan bahwa: “Penggunaan SIMBA membuat proses kerja lebih cepat karena data antar bidang langsung terhubung dalam satu sistem.”

Informan juga menjelaskan bahwa SIMBA membantu proses backup dan penyimpanan data menjadi lebih aman karena sebagian besar data telah tersimpan otomatis di dalam sistem. Walaupun demikian, operator tetap melakukan backup tambahan menggunakan Microsoft Excel sebagai langkah antisipasi apabila terjadi gangguan sistem atau pembaruan fitur dari pusat. Selain itu, penggunaan SIMBA membuat proses pelaporan menjadi lebih tertata, mempermudah evaluasi data, serta membantu pimpinan dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan dan penyaluran dana zakat.

b. Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa kualitas informasi yang dihasilkan SIMBA dinilai cukup baik dalam mendukung pelaporan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Hal tersebut terlihat dari akurasi data, kelengkapan informasi, ketepatan waktu pelaporan, serta kemudahan dalam proses monitoring dan evaluasi data zakat dibandingkan sistem manual sebelumnya.

Ketua BAZNAS Kota Banjarmasin, Dr. H. Riduan Masykur, M.H., menjelaskan bahwa SIMBA membantu memperkuat transparansi dan akuntabilitas

pengelolaan dana zakat karena seluruh data penghimpunan dan penyaluran dapat ditelusuri secara jelas melalui sistem. Informan menyampaikan bahwa informasi mengenai penyaluran zakat kepada delapan asnaf di antaranya fakir, miskin, amil, muallaf, riqab (hamba sahaya), gharim (orang berhutang), fisabilillah, dan ibnu sabil maka dapat terdokumentasi dengan baik sehingga mempermudah proses pertanggungjawaban kepada masyarakat maupun muzakki.

Menurut informan: “Melalui SIMBA, data penyaluran kepada mustahik dapat didokumentasikan secara lebih jelas sehingga memperkuat transparansi pengelolaan dana zakat.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kualitas informasi dalam SIMBA dinilai mampu mendukung keterbukaan informasi dan memperjelas penggunaan dana zakat dalam setiap program yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin.

Dari bidang pengumpulan, Muhammad Ibnu Amin, S.H., menjelaskan bahwa informasi yang dihasilkan oleh SIMBA dinilai sangat akurat dan lengkap, terutama dalam pencatatan penerimaan dana zakat serta data muzakki. Informan menyebutkan bahwa setiap transaksi penerimaan dana zakat yang diinput ke dalam sistem selalu disesuaikan dengan nominal uang yang diterima sehingga meminimalkan kesalahan pencatatan. Selain itu, sistem juga mampu menghasilkan Bukti Setor Zakat Infak (BSZI) secara otomatis yang dinilai lebih jelas dan terpercaya dibandingkan metode manual sebelumnya. Informan menyatakan bahwa: “Informasi dalam SIMBA sangat akurat dan lengkap karena setiap transaksi langsung tercatat sesuai data penerimaan.”

Selain itu, informan menjelaskan bahwa SIMBA juga mendukung ketepatan waktu pelaporan karena transaksi penerimaan zakat diusahakan untuk diinput pada hari yang sama sebelum dilakukan closing harian. Kondisi tersebut membuat informasi yang tersaji di dalam sistem menjadi lebih aktual dan mempermudah proses pelaporan keuangan secara real-time.

Sementara itu, Ahmad Mustaqim, S.H., selaku Kepala Bidang Pendistribusian menjelaskan bahwa kualitas informasi dalam SIMBA cukup baik karena data penyaluran zakat yang diinput selalu disesuaikan dengan data keuangan dan dokumen program yang telah diverifikasi. Menurut informan, sistem mampu menyajikan informasi mengenai identitas penerima bantuan, jenis program, nominal bantuan, serta klasifikasi asnaf secara lengkap. Informan juga menjelaskan bahwa pelaporan dalam SIMBA sebagian besar dilakukan pada hari yang sama dengan kegiatan penyaluran sehingga ketepatan waktu informasi tetap terjaga. Informan menyampaikan bahwa: “Data penyaluran di SIMBA sesuai dengan data keuangan dan dokumen program sehingga laporan yang dihasilkan cukup akurat.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Yoga Renaldi, S.E., selaku Kepala Bidang Pendayagunaan. Informan menjelaskan bahwa SIMBA membantu menghasilkan informasi yang cukup lengkap terkait data penerima bantuan, program penyaluran, serta klasifikasi dana zakat yang digunakan. Selain itu, sistem juga membantu proses monitoring program karena data dapat diakses kembali ketika diperlukan untuk evaluasi maupun pelaporan. Menurut informan, kualitas informasi SIMBA cukup baik meskipun terkadang masih ditemukan data yang perlu disesuaikan.

Namun secara umum, informasi yang dihasilkan sistem dinilai telah mendukung kebutuhan pelaporan di bidang pendayagunaan.

Ketua Bidang Keuangan dan Pelaporan, Asmaul Husna, S.E., juga menjelaskan bahwa kualitas informasi dalam SIMBA membantu mempercepat proses penyusunan laporan keuangan karena seluruh data transaksi tersimpan secara terpusat dan lebih mudah ditelusuri kembali. Menurut informan, sistem membantu menghasilkan laporan yang lebih rapi dan terstruktur sehingga mempermudah proses audit maupun evaluasi internal lembaga. Dengan adanya integrasi data antar bidang, informasi yang tersedia dalam SIMBA juga dianggap lebih konsisten dibandingkan sistem manual sebelumnya.

Selain informan dari masing-masing bidang, operator keseluruhan atau kasir, Erviana Jianti, S.ST., juga menjelaskan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan SIMBA dinilai cukup baik karena data laporan antar bidang dapat tersaji lebih akurat dan mudah dipahami. Informan menjelaskan bahwa informasi penerimaan, penyaluran, dan laporan keuangan yang tersedia dalam SIMBA membantu proses pengecekan data menjadi lebih cepat serta mempermudah proses pelaporan harian maupun bulanan.

Menurut informan, penggunaan SIMBA membantu mengurangi kesalahan pencatatan karena data yang diinput oleh masing-masing bidang dapat langsung diperiksa kembali dalam sistem. Selain itu, informasi yang tersedia juga dinilai cukup lengkap karena mencakup data muzakki, mustahik, kas masuk, kas keluar, hingga laporan kegiatan penyaluran zakat. Informan menyampaikan bahwa: “Data

laporan di SIMBA lebih mudah dicek karena informasi antar bidang sudah tersedia dalam satu sistem.”

Informan juga menjelaskan bahwa SIMBA membantu menghasilkan laporan yang lebih tertata dan tepat waktu dibandingkan sebelumnya ketika masih menggunakan pencatatan manual. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, proses monitoring dan evaluasi data menjadi lebih mudah dilakukan karena informasi yang dibutuhkan dapat langsung ditemukan dalam aplikasi.

c. Kualitas Layanan (*Service Quality*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di BAZNAS Kota Banjarmasin, diperoleh informasi bahwa kualitas layanan dalam penggunaan SIMBA berkaitan dengan dukungan pelatihan, pendampingan teknis, serta bantuan dari BAZNAS pusat ketika terjadi kendala sistem. Secara umum, para informan menilai layanan penggunaan SIMBA sudah cukup membantu, meskipun pelatihan dan pendampingan masih perlu ditingkatkan terutama saat terdapat pembaruan fitur sistem.

Ketua BAZNAS Kota Banjarmasin, Dr. H. Riduan Masykur, M.H., menjelaskan bahwa optimalisasi penggunaan SIMBA tidak hanya bergantung pada kualitas aplikasi, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan dan koordinasi antar pihak yang terlibat. Menurut informan, dukungan dari pemerintah, BAZNAS pusat, serta penguatan koordinasi internal menjadi bagian penting dalam menunjang keberhasilan implementasi SIMBA. Informan menilai bahwa sistem akan berjalan lebih optimal apabila didukung dengan sumber daya dan pelayanan yang memadai.

Dari bidang pengumpulan, Muhammad Ibnu Amin, S.H., menjelaskan bahwa dukungan layanan dari BAZNAS RI dinilai cukup baik karena terdapat pelatihan baik secara daring maupun luring untuk membantu pengguna memahami penggunaan SIMBA. Informan menyampaikan bahwa pelatihan tersebut membantu operator dalam memahami fitur-fitur sistem dan mekanisme pelaporan zakat secara digital. Menurut informan: “BAZNAS RI aktif memfasilitasi pengembangan kapasitas melalui pelatihan online maupun offline.”

Selain itu, informan juga menjelaskan bahwa ketika terjadi gangguan sistem secara nasional atau pembaruan fitur, biasanya terdapat informasi dan arahan dari pihak pusat sehingga pengguna dapat menyesuaikan proses input data. Meskipun demikian, informan berharap stabilitas sistem dan dukungan teknis tetap terus ditingkatkan agar pekerjaan tidak terganggu ketika terjadi maintenance atau update sistem.

Sementara itu, Ahmad Mustaqim, S.H., selaku Kepala Bidang Pendistribusian menjelaskan bahwa pelatihan formal dari BAZNAS pusat masih tergolong terbatas karena baru pernah diikuti satu kali. Selebihnya, proses pembelajaran penggunaan SIMBA lebih banyak dilakukan secara mandiri maupun melalui berbagi informasi antar operator. Informan menilai bahwa dukungan layanan sebenarnya sudah cukup membantu, tetapi peningkatan frekuensi pelatihan tetap diperlukan karena fitur dan kode program dalam SIMBA sering mengalami perubahan. Informan menyatakan bahwa: “Peningkatan pelatihan akan membantu operator lebih siap menghadapi perubahan sistem.”

Kepala Bidang Pendayagunaan oleh Yoga Renaldi, S.E., selaku. Informan menjelaskan bahwa dukungan pelatihan dari pusat masih belum rutin dilakukan sehingga pengguna sering belajar secara mandiri ketika terdapat fitur baru atau pembaruan sistem. Menurut informan, idealnya setiap pembaruan sistem disertai dengan pelatihan atau penjelasan khusus agar operator lebih mudah memahami perubahan yang terjadi dalam aplikasi SIMBA. Walaupun demikian, informan tetap menilai bahwa koordinasi dan bantuan teknis dari pusat cukup membantu ketika terjadi kendala penggunaan sistem.

Ketua Bidang Keuangan dan Pelaporan, Asmaul Husna, S.E., juga menjelaskan bahwa dukungan layanan terhadap penggunaan SIMBA membantu mempercepat proses adaptasi pengguna terhadap sistem digital dalam pelaporan zakat. Menurut informan, adanya koordinasi antar bidang serta bantuan dari operator lain membantu proses penggunaan SIMBA menjadi lebih mudah dipahami, khususnya bagi pengguna yang sebelumnya terbiasa menggunakan sistem manual.

Operator keseluruhan menyampaikan bahwa pelayanan dan dukungan teknis dalam penggunaan SIMBA cukup membantu terutama ketika terjadi kendala pada proses input data maupun sinkronisasi laporan antar bidang. Informan menjelaskan bahwa komunikasi antar operator dan koordinasi dengan pihak pusat menjadi langkah yang sering dilakukan ketika terdapat masalah teknis pada sistem. Menurut informan, keberadaan dukungan tersebut membantu menjaga kelancaran proses pelaporan meskipun terkadang masih ditemukan hambatan saat pembaruan sistem berlangsung.

d. Penggunaan (*Use*)

Berdasarkan hasil wawancara penggunaan SIMBA tidak hanya dilakukan oleh bidang pengumpulan, tetapi juga digunakan oleh bidang pendistribusian, bidang pendayagunaan, ketua bagian keuangan dan pelaporan, serta operator keseluruhan bidang. Secara umum, para informan menjelaskan bahwa penggunaan SIMBA dilakukan hampir setiap hari, terutama ketika terdapat transaksi penerimaan maupun penyaluran dana zakat.

Ketua BAZNAS Kota Banjarmasin, Dr. H. Riduan Masykur, M.H., menjelaskan bahwa penggunaan SIMBA memiliki peran penting dalam mendukung proses pengawasan dan evaluasi kegiatan zakat di lingkungan BAZNAS. Menurut informan, sistem ini membantu memastikan bahwa seluruh kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana zakat dapat tercatat dengan baik dan mudah dipantau oleh pimpinan maupun pihak terkait lainnya. Informan menyampaikan bahwa penggunaan SIMBA membuat proses pengelolaan zakat menjadi lebih tertata karena seluruh bidang bekerja menggunakan satu sistem yang sama.

Dari bidang pengumpulan, Muhammad Ibnu Amin, S.H., menjelaskan bahwa penggunaan SIMBA dalam aktivitas harian terutama berkaitan dengan input kas masuk, registrasi muzakki, laporan penerimaan zakat, dan closing harian. Informan menjelaskan bahwa setiap transaksi penerimaan dana zakat diwajibkan untuk segera di input pada hari yang sama agar data pelaporan tetap sesuai dengan transaksi yang terjadi. Selain itu, penggunaan fitur template migrasi dari Microsoft Excel juga membantu mempercepat proses input data dalam jumlah besar, khususnya data dari instansi atau Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Menurut informan:

“Fitur yang paling sering digunakan yaitu kas masuk, registrasi muzakki, laporan pengumpulan, dan laporan harian.” Penggunaan fitur-fitur tersebut dilakukan secara rutin setiap hari sehingga SIMBA menjadi sistem utama dalam mendukung aktivitas kerja bidang pengumpulan.

Ahmad Mustaqim, S.H., selaku Kepala Bidang Pendistribusian menjelaskan bahwa penggunaan SIMBA dalam bidang pendistribusian dimulai ketika terdapat kegiatan penyaluran bantuan. Proses penggunaan sistem dimulai dari registrasi mustahik, penginputan data penerima bantuan, input kas keluar, hingga pencetakan kwitansi otomatis dan closing harian. Informan menjelaskan bahwa fitur yang paling sering digunakan adalah menu PPD (Permohonan Pengeluaran Dana), registrasi mustahik, penyaluran ISTT (Insidental, Sosial, Tanggap/Tanggap Darurat), kas keluar, dan fitur kwitansi otomatis. Penggunaan fitur tersebut dilakukan hampir setiap kali terdapat kegiatan penyaluran bantuan zakat kepada masyarakat.

Informan menyatakan bahwa: “Setelah penyaluran selesai, data langsung di input ke SIMBA dan dilakukan closing harian.” Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan SIMBA dalam bidang pendistribusian dilakukan secara aktif dan terintegrasi dengan kegiatan lapangan yang berlangsung.

Dari bidang pendayagunaan, Yoga Renaldi, S.E., menjelaskan bahwa penggunaan SIMBA lebih banyak difokuskan pada menu kas keluar, penyaluran program, dan database penerima bantuan. Informan menyampaikan bahwa setiap program bantuan yang dilaksanakan harus diinput ke dalam sistem, mulai dari identitas penerima, jenis program, jumlah bantuan, hingga klasifikasi dana yang

digunakan. Menurut informan, penggunaan SIMBA dilakukan hampir setiap hari ketika terdapat kegiatan penyaluran program. Selain itu, sistem juga membantu proses monitoring data program karena seluruh data penerima bantuan tersimpan dalam database yang sama.

Ketua Bidang Keuangan dan Pelaporan, Asmaul Husna, S.E., menjelaskan bahwa penggunaan SIMBA dalam bidang keuangan membantu proses pencocokan data laporan antar bidang menjadi lebih cepat dibandingkan sebelumnya. Menurut informan, bagian keuangan dapat langsung melihat data transaksi yang telah diinput oleh bidang lain tanpa harus meminta file manual secara terpisah. Dengan demikian, penggunaan SIMBA membantu meningkatkan koordinasi dan efisiensi kerja dalam proses pelaporan keuangan di BAZNAS Kota Banjarmasin.

Operator keseluruhan juga menjelaskan bahwa penggunaan SIMBA membantu proses sinkronisasi laporan antar bidang karena seluruh data tersimpan dalam satu sistem yang sama. Informan menyampaikan bahwa penggunaan sistem membuat proses pengecekan data menjadi lebih mudah dan cepat dibandingkan sebelumnya ketika masing-masing bidang masih menggunakan file tersendiri. Menurut informan: “Penggunaan SIMBA membuat proses konsolidasi data lebih mudah karena semua bidang menggunakan sistem yang sama.”

e. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informasi bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) secara umum berada pada kategori tinggi. Para informan menilai bahwa SIMBA memberikan banyak kemudahan dalam proses pelaporan dana zakat, mulai dari pencatatan

transaksi, penyimpanan data, monitoring program, hingga penyusunan laporan keuangan dan juga dianggap membantu meningkatkan efisiensi kerja dibandingkan metode manual sebelumnya.

Ketua BAZNAS Kota Banjarmasin, Dr. H. Riduan Masykur, M.H., menjelaskan bahwa keberadaan SIMBA membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat karena sistem pelaporan menjadi lebih transparan dan profesional. Informan menyampaikan bahwa penggunaan Bukti Setor Zakat Infak (BSZI) yang dicetak otomatis dari SIMBA dinilai lebih meyakinkan dibandingkan bukti manual sebelumnya.

Menurut informan, masyarakat khususnya muzakki dari lingkungan pemerintah daerah memberikan respon yang cukup baik terhadap penggunaan sistem tersebut. Informan menyatakan bahwa: “BSZI yang dihasilkan dari SIMBA lebih meyakinkan karena data transaksi lebih jelas, rapi, dan dapat diverifikasi.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepuasan pengguna tidak hanya dirasakan oleh pihak internal BAZNAS, tetapi juga dirasakan oleh muzakki sebagai pengguna layanan pelaporan zakat.

Dari bidang pengumpulan, Muhammad Ibnu Amin, S.H., menyampaikan bahwa dirinya merasa sangat puas terhadap penggunaan SIMBA dalam mendukung pekerjaan sehari-hari. Informan memberikan skor kepuasan 9 dari 10 karena menurutnya SIMBA sangat membantu proses penginputan data, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan penerimaan zakat. Selain itu, sistem juga dinilai mampu meningkatkan produktivitas kerja karena berbagai fitur yang tersedia membuat pekerjaan menjadi lebih cepat dan terstruktur. Informan menjelaskan

bahwa: “SIMBA sangat efektif karena fitur-fitur di dalamnya sangat membantu operasional harian sehingga pekerjaan lebih efisien.”

Ahmad Mustaqim, S.H., Kepala Bidang Pendistribusian juga menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap penggunaan SIMBA. Informan menjelaskan bahwa sistem membantu mempermudah pencarian data, pengelolaan program, serta proses pencetakan kwitansi otomatis sehingga pekerjaan menjadi lebih praktis dibandingkan sebelumnya. Selain itu, penggunaan SIMBA juga membantu proses monitoring penyaluran bantuan karena seluruh data penerima tersimpan dalam satu sistem yang sama. Menurut informan, SIMBA telah membantu pekerjaan secara optimal sehingga tujuan pelaporan zakat dapat tercapai dengan baik.

Yoga Renaldi, S.E., Kepala Bidang Pendayagunaan. Informan memberikan skor kepuasan 10 karena menurutnya SIMBA sangat membantu proses pencatatan dan monitoring program penyaluran zakat. Selain itu, sistem juga membantu mempercepat koordinasi dengan bagian keuangan karena data penyaluran dapat langsung dilihat tanpa harus mengirim file secara manual. Informan menjelaskan bahwa penggunaan SIMBA membuat pekerjaan menjadi lebih nyaman dan efisien dibandingkan sebelumnya.

Ketua Bidang Keuangan dan Pelaporan, Asmaul Husna, S.E., menjelaskan bahwa kepuasan terhadap penggunaan SIMBA muncul karena sistem membantu proses pelaporan keuangan menjadi lebih terstruktur dan mudah ditelusuri kembali. Menurut informan, integrasi data antar bidang membuat proses cross-check laporan menjadi lebih cepat sehingga pekerjaan bagian keuangan menjadi lebih efektif dibandingkan sistem manual sebelumnya.

Selain itu, operator keseluruhan juga menyampaikan bahwa penggunaan SIMBA memberikan kepuasan dalam proses kerja karena sistem membantu mempermudah sinkronisasi data dan pelaporan antar bidang. Informan menjelaskan bahwa pekerjaan menjadi lebih ringan karena seluruh data telah tersedia dalam satu sistem sehingga proses pengecekan laporan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan praktis. Menurut informan: “Dengan SIMBA, pekerjaan pelaporan lebih mudah karena data antar bidang sudah langsung terhubung.”

f. Manfaat Bersih (*Net Benefits*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di BAZNAS Kota Banjarmasin, penggunaan SIMBA memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi kerja, mempermudah koordinasi antar bidang, mempercepat proses pelaporan, serta membantu monitoring dan evaluasi dana zakat sehingga pengelolaan laporan menjadi lebih terstruktur dibandingkan sistem manual sebelumnya.

Ketua BAZNAS Kota Banjarmasin, Dr. H. Riduan Masykur, M.H., menjelaskan bahwa manfaat terbesar penggunaan SIMBA adalah memperkuat akuntabilitas dan keterbukaan pengelolaan dana zakat kepada masyarakat. Menurut informan, sistem ini membantu memastikan bahwa seluruh dana zakat yang dihimpun dapat ditelusuri penggunaannya secara jelas dan terukur.

Selain itu, SIMBA juga membantu proses evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga mempermudah pimpinan dalam melakukan pengawasan terhadap program-program zakat. Informan menyampaikan bahwa:

“SIMBA membantu memperkuat akuntabilitas dan transparansi karena seluruh penggunaan dana dapat ditelusuri melalui sistem.”

Dari bidang pengumpulan, Muhammad Ibnu Amin, S.H., menjelaskan bahwa manfaat terbesar penggunaan SIMBA adalah meningkatnya efisiensi kerja dalam proses penginputan dan pelaporan data zakat. Informan menyebutkan bahwa penggunaan sistem membuat proses input transaksi menjadi jauh lebih cepat dibandingkan metode manual sebelumnya. Selain itu, SIMBA juga membantu penyimpanan data muzakki secara lebih rapi dan terstruktur sehingga mempermudah pencarian data ketika diperlukan. Menurut informan: “Dampak nyata penggunaan SIMBA adalah terciptanya efisiensi waktu dan kerja yang signifikan dibandingkan metode sebelumnya.” Selain itu, informan juga menjelaskan bahwa fitur notifikasi dan WhatsApp Blast membantu meningkatkan transparansi informasi kepada muzakki terkait kegiatan dan penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin.

Sementara itu, Ahmad Mustaqim, S.H., selaku Kepala Bidang Pendistribusian menjelaskan bahwa manfaat penggunaan SIMBA dirasakan dalam kemudahan pengelolaan data penyaluran bantuan dan pencarian informasi program. Informan menyampaikan bahwa seluruh data penerima bantuan, jenis program, dan nominal bantuan dapat tersimpan secara sistematis sehingga mempermudah monitoring dan evaluasi kegiatan penyaluran zakat. Selain itu, penggunaan kwitansi otomatis dari SIMBA juga membantu mempercepat proses administrasi dibandingkan metode manual sebelumnya. Menurut informan, sistem ini sangat membantu pekerjaan karena seluruh data dapat diakses kembali dengan lebih cepat dan praktis.

Yoga Renaldi, S.E., Kepala Bidang Pendayagunaan. Informan menjelaskan bahwa manfaat terbesar penggunaan SIMBA adalah mempercepat koordinasi dan pencocokan data dengan bagian keuangan. Setelah menggunakan SIMBA, seluruh data program penyaluran dapat langsung diakses oleh bagian keuangan melalui satu sistem yang sama. Informan menyatakan bahwa: “Dengan SIMBA, bagian keuangan dapat langsung melihat data penyaluran tanpa harus meminta file manual lagi.”

Selain itu, penggunaan SIMBA juga membantu monitoring program penyaluran menjadi lebih mudah karena seluruh data penerima bantuan tersimpan dalam database yang terintegrasi.

Ketua Bidang Keuangan dan Pelaporan, Asmaul Husna, S.E., menjelaskan bahwa manfaat penggunaan SIMBA sangat dirasakan dalam proses penyusunan laporan keuangan dan cross-check data antar bidang. Menurut informan, integrasi data dalam satu sistem membantu mempercepat proses penyusunan laporan tahunan serta mempermudah kebutuhan audit dan evaluasi internal lembaga. Informan juga menilai bahwa penggunaan SIMBA membantu mengurangi potensi kesalahan pencatatan dibandingkan sistem manual sebelumnya.

Operator keseluruhan menjelaskan bahwa manfaat penggunaan SIMBA terlihat dari meningkatnya sinkronisasi data antar bidang di lingkungan BAZNAS Kota Banjarmasin. Informan menyampaikan bahwa seluruh bidang kini dapat bekerja menggunakan data yang sama sehingga proses konsolidasi laporan menjadi lebih cepat dan efisien. Menurut informan: “SIMBA membantu pekerjaan lebih efektif karena data antar bidang langsung terhubung dan lebih mudah dikontrol.”

3. Kendala Penggunaan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) dalam Pelaporan Dana Zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di BAZNAS Kota Banjarmasin, diperoleh informasi bahwa dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pengguna dalam proses pelaporan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Kendala tersebut berasal dari aspek teknis sistem, proses penginputan data, penyesuaian fitur baru, hingga keterbatasan dukungan operasional dan pelatihan. Meskipun secara umum SIMBA dinilai membantu pelaporan zakat menjadi lebih efektif dan terstruktur, para informan mengakui bahwa beberapa hambatan masih sering ditemukan dalam pelaksanaan operasional sehari-hari.

Ketua BAZNAS Kota Banjarmasin, Dr. H. Riduan Masykur, M.H., menjelaskan bahwa kendala utama dalam optimalisasi penggunaan SIMBA bukan hanya berasal dari aplikasi itu sendiri, tetapi juga berkaitan dengan dukungan operasional lembaga. Informan menyampaikan bahwa keterbatasan anggaran operasional dapat mempengaruhi kegiatan penghimpunan dan penyaluran zakat, sehingga berdampak terhadap aktivitas pelaporan dalam SIMBA. Menurut informan, apabila kegiatan penyaluran dan penghimpunan zakat berjalan terbatas, maka penggunaan sistem pelaporan juga menjadi kurang optimal. Selain itu, dukungan kelembagaan dan koordinasi antar bidang juga menjadi faktor penting dalam menunjang efektivitas penggunaan SIMBA di lingkungan BAZNAS Kota Banjarmasin.

Dari bidang pengumpulan, Muhammad Ibnu Amin, S.H., menjelaskan bahwa kendala yang paling sering dihadapi adalah ketika terjadi gangguan sistem atau pembaruan fitur dari pusat. Informan menyebutkan bahwa update sistem terkadang menyebabkan data yang sebelumnya telah diinput harus dilakukan penginputan ulang, sehingga menambah beban pekerjaan operator. Selain itu, kesalahan input data seperti nominal transaksi dan tanggal pembayaran juga menjadi kendala tersendiri karena proses perbaikannya tidak dapat dilakukan secara langsung dan harus melalui mekanisme administrasi tertentu. Informan menyatakan bahwa: “Jika ada pembaruan fitur SIMBA, terkadang data yang sudah diinput harus dilakukan penginputan ulang kembali.”

Selain itu, informan juga menjelaskan bahwa ketika terjadi gangguan sistem secara nasional, proses pelaporan menjadi tertunda karena aplikasi tidak dapat digunakan sementara waktu. Oleh sebab itu, bidang pengumpulan biasanya menyiapkan backup data menggunakan Microsoft Excel agar data tetap aman apabila terjadi gangguan pada sistem SIMBA.

Ahmad Mustaqim, S.H., Kepala Bidang Pendistribusian menjelaskan bahwa kendala yang sering dihadapi berkaitan dengan perubahan fitur sistem dan validasi data penerima bantuan. Informan menyampaikan bahwa kesalahan data identitas penerima, seperti NIK yang tidak lengkap atau data ganda pada Nomor Registrasi Mustahik (NRM), dapat menghambat proses input penyaluran bantuan ke dalam sistem. Selain itu, perubahan klasifikasi program ketika terjadi pembaruan fitur juga menyebabkan operator harus menyesuaikan kembali proses pelaporan yang sedang berjalan.

Menurut informan: “Kendala biasanya muncul ketika ada update sistem atau masalah data ganda pada Nomor Registrasi Mustahik (NRM).”

Informan juga menjelaskan bahwa pencarian data bantuan kemanusiaan terkadang cukup sulit dilakukan apabila identitas penerima belum lengkap atau membutuhkan proses verifikasi tambahan dari pihak RT maupun kelurahan setempat.

Bidang pendayagunaan, Yoga Renaldi, S.E., menjelaskan bahwa kendala penggunaan SIMBA lebih banyak berkaitan dengan penyesuaian fitur baru dan permasalahan data ganda penerima bantuan. Informan menyampaikan bahwa kasus double NIK masih sering ditemukan ketika penerima bantuan pernah terdaftar sebelumnya namun menggunakan identitas berbeda pada pengajuan berikutnya. Selain itu, maintenance atau pembaruan sistem dari pusat terkadang berlangsung beberapa hari sehingga proses input data harus ditunda sementara. Menurut informan, kondisi tersebut menyebabkan operator harus melakukan penyesuaian ulang terhadap mekanisme input program yang baru.

Ketua Bidang Keuangan dan Pelaporan, Asmaul Husna, S.E., menjelaskan bahwa kendala dalam penggunaan SIMBA juga dirasakan pada proses adaptasi pengguna terhadap perkembangan sistem yang terus berubah. Informan menyampaikan bahwa perubahan fitur dan mekanisme pelaporan memerlukan penyesuaian dari masing-masing bidang sehingga koordinasi antar pengguna menjadi sangat penting. Selain itu, pada awal implementasi sistem, sebagian pegawai masih terbiasa menggunakan metode manual sehingga proses transisi menuju sistem digital memerlukan waktu dan penyesuaian yang cukup panjang.

Operator keseluruhan menjelaskan bahwa kendala penggunaan SIMBA juga berkaitan dengan stabilitas jaringan dan proses sinkronisasi data ketika sistem mengalami maintenance dari pusat. Informan menyampaikan bahwa proses input terkadang menjadi lambat ketika server mengalami gangguan atau ketika terdapat pembaruan sistem. Menurut informan: “Kendala yang paling terasa biasanya saat sistem maintenance atau ketika ada perubahan fitur baru dari pusat.” operator menjelaskan bahwa untuk mengantisipasi gangguan tersebut, masing-masing bidang biasanya melakukan backup data tambahan menggunakan file Excel sebelum proses input dilakukan ke dalam SIMBA.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA) Dalam Pelaporan Dana Zakat Di Baznas Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di BAZNAS Kota Banjarmasin, efektivitas penggunaan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) dalam pelaporan dana zakat dapat dianalisis berdasarkan indikator efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Sebelum dilakukan pembahasan pada masing-masing indikator, terlebih dahulu disajikan kategori efektivitas penggunaan SIMBA sebagai gambaran umum hasil penelitian yang diperoleh :

Tabel 4. 2 Kategori Efektivitas

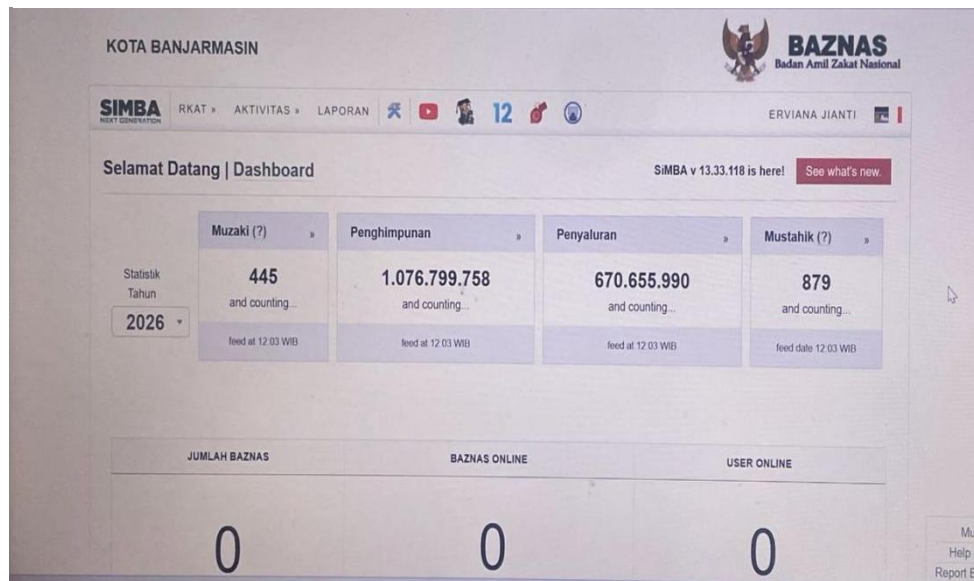
No	Indikator Efektivitas	Kategori
1	Ketepatan Sasaran	Efektif
2	Ketepatan Waktu	Cukup Efektif
3	Tercapainya Tujuan	Efektif
4	Perubahan Nyata	Efektif

(Sumber: Data diolah peneliti (2026))

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh indikator efektivitas menunjukkan kategori efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) telah mampu mendukung pelaporan dana zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin secara tepat sasaran, tepat waktu, mencapai tujuan organisasi, serta memberikan perubahan nyata dalam proses administrasi dan pelaporan.

Efektivitas pelaporan dana zakat merupakan kemampuan lembaga dalam memanfaatkan sumber daya, teknologi, serta sarana yang tersedia untuk mendukung proses pengelolaan dan pelaporan dana zakat, infak, dan sedekah secara tepat, transparan, dan efisien. Semakin efektif penggunaan sistem pelaporan, maka semakin menunjukkan bahwa pengelolaan dana ZIS telah berjalan dengan baik dan mampu mendukung tercapainya tujuan lembaga. Salah satu sistem yang digunakan sebagai sarana penunjang pelaporan dana zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin. Berikut merupakan tampilan awal aplikasi SIMBA yang digunakan di BAZNAS Kota Banjarmasin.

Gambar 4. 3 Tampilan Awal SIMBA



(Sumber: Operator SIMBA Baznas Kota Banjarmasin)

Berdasarkan gambar di atas, tampilan awal SIMBA menunjukkan halaman utama aplikasi yang digunakan untuk mengakses berbagai menu pengelolaan dan pelaporan dana zakat. Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) merupakan aplikasi berbasis teknologi informasi yang digunakan untuk membantu proses pengelolaan dan pelaporan dana zakat secara terintegrasi. SIMBA digunakan untuk mempermudah proses pencatatan penerimaan, penyaluran, pengelolaan data muzakki dan mustahik, serta penyusunan laporan keuangan agar lebih sistematis, transparan, dan akuntabel. BAZNAS Kota Banjarmasin, SIMBA digunakan oleh setiap bidang dalam mendukung proses pelaporan dana zakat secara lebih efektif dan terstruktur.

a. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) mampu

mendukung pelaporan dana zakat secara tepat dan sesuai dengan tujuan pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin. Ketepatan sasaran dapat dilihat dari kemampuan SIMBA dalam membantu proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan dana zakat sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih jelas, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, penggunaan SIMBA dinilai telah membantu proses pelaporan dana zakat menjadi lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Ketua BAZNAS Kota Banjarmasin menyampaikan bahwa SIMBA memiliki peran penting dalam mendukung akuntabilitas dan transparansi pelaporan karena seluruh transaksi dana zakat, infak, dan sedekah dapat dicatat dan dipantau melalui satu sistem yang sama. Selain itu, SIMBA juga membantu memastikan penyaluran zakat kepada mustahik dapat terdokumentasi lebih jelas sesuai dengan delapan asnaf, sehingga penggunaan dana zakat lebih mudah ditelusuri dan dievaluasi.

Penggunaan SIMBA juga dinilai membantu ketepatan sasaran pelaporan karena sistem mampu menyimpan data muzaki, mustahik, serta data penerimaan dan penyaluran dana zakat secara lebih rapi dibandingkan sistem manual sebelumnya. Melalui fitur registrasi data dalam SIMBA, proses pendataan muzaki dan mustahik dapat dilakukan secara lebih terstruktur sehingga memudahkan pengelolaan data serta proses pelaporan dana zakat. Berikut merupakan tampilan registrasi data muzakki dan mustahik pada aplikasi SIMBA yang digunakan di BAZNAS Kota Banjarmasin.

Gambar 4. 4 Registrasi Muzaki

(Sumber: Operator SIMBA Baznas Kota Banjarmasin)

Gambar 4. 5 Registrasi Mustahik

(Sumber: Operator SIMBA Baznas Kota Banjarmasin)

Berdasarkan gambar registrasi muzaki dan mustahik di atas, dapat dilihat bahwa SIMBA membantu proses pendataan secara lebih sistematis dan terintegrasi. Data yang tersimpan dalam sistem memudahkan pengelolaan, pengontrolan, serta proses pelaporan dana zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin. Selain mendukung pengelolaan data, SIMBA juga menyediakan fitur administrasi berupa Bukti Setor

Zakat Infak (BSZI) yang dapat dicetak secara otomatis. Fitur ini membantu proses administrasi menjadi lebih jelas, rapi, dan profesional sehingga dapat meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap pengelolaan dana zakat. Berikut merupakan tampilan Bukti Setor Zakat Infak (BSZI) yang dicetak melalui aplikasi SIMBA.

Gambar 4. 6 Bukti Sektor Zakat

 BAZNAS Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin		BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL Kota Banjarmasin Kantor Sekretariat Bersama Kota Banjarmasin, JL. Lingkar Dalam Selatan Kelurahan Kelayan Timur Whatsapp: 08115190911		Lembar 1 Untuk Arsip Wajib Zakat	
Bukti Setoran Zakat					
Nomor		: 21/05/26/km/1/0000001			
Periode		: Mei 2026			
Telah terima dari		: ASN Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Banjarmasin (DP)			
NPWZ		: 637130010002743			
NPWP/NIK		: /			
Alamat		: Jl. Kayu Tangi 2			
Telepon/Email		: 081351779781 /			
Objek ZIS	Uraian	Via	Jumlah (Rp)		
Zakat	Penerimaan Zakat Individual Penerimaan Zakat Profesi - UPZ*	Bank Kalsel Syariah Rek. Zakat	910.298		
Terbilang : Sembilan ratus sepuluh ribu dua ratus sembilan puluh delapan rupiah					
Catatan :					
Semoga Allah SWT memberikan pahala kepada Bapak ASN Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Banjarmasin (DP) atas harta yang telah dikeluarkan dan menjadi berkah dan suci atas harta yang lainnya.					
Pengesahan Petugas Amil Banjarmasin Tgl 21/05/2026			Penyetor / Wajib Zakat Banjarmasin Tgl 21/05/2026		
Petugas: Erviana Jianti			Nama: ASN Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Banjarmasin (DP)		

(Sumber: Operator SIMBA Baznas Kota Banjarmasin)

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) di BAZNAS Kota Banjarmasin menunjukkan adanya efektivitas pada indikator ketepatan sasaran. Hal ini terlihat dari kemampuan SIMBA dalam menyimpan dan mengelola data muzakki, mustahik, serta data penerimaan dan penyaluran dana zakat secara lebih terstruktur dan

sistematis. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, proses pendataan menjadi lebih rapi sehingga membantu meminimalisir kesalahan dalam pelaporan dana zakat dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya. Selain itu, fitur registrasi muzaki dan mustahik dalam SIMBA memudahkan pegawai dalam melakukan penginputan, pencarian, dan pengontrolan data sehingga penyaluran dana zakat dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anuri & Hidayat, 2024) yang menyatakan bahwa efektivitas penerapan aplikasi SIMBA pada pelaporan pengelolaan dana zakat dibuktikan dengan adanya kemudahan, sistem yang terintegrasi, dan ketepatan dalam pengelolaan data zakat. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa SIMBA mampu mendukung transparansi dan akuntabilitas pelaporan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Banyumas. Selain itu, penelitian (Mulkan Fadhli, 2024) juga menyebutkan bahwa modul dalam SIMBA membantu pengelola zakat dalam mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan mendistribusikan zakat dengan lebih tepat sasaran. Dengan demikian, hasil penelitian di BAZNAS Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa penggunaan SIMBA telah membantu efektivitas pelaporan dana zakat terutama dalam aspek ketepatan sasaran pelaporan dan pengelolaan data zakat.

b. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) mampu membantu proses pelaporan dana zakat dilakukan secara lebih cepat, tepat, dan efisien di BAZNAS Kota Banjarmasin. Ketepatan waktu dapat dilihat dari

kemampuan sistem dalam mempercepat proses pencatatan transaksi, penginputan data, penyusunan laporan, serta penyampaian laporan dana zakat dibandingkan sistem manual sebelumnya.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, penggunaan SIMBA dinilai telah membantu mempercepat proses administrasi dan pelaporan dana zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin. Informan menjelaskan bahwa dengan adanya SIMBA, proses pencatatan laporan penerimaan dan laporan penyaluran dana zakat menjadi lebih mudah karena seluruh data dapat langsung diinput ke dalam sistem dan tersimpan secara otomatis. Penggunaan SIMBA juga mempermudah proses pencarian data dan evaluasi laporan karena seluruh informasi telah terdokumentasi dalam satu sistem yang sama. Berikut merupakan tampilan laporan pengumpulan dana zakat dan laporan pendistribusian dana zakat yang dihasilkan melalui aplikasi SIMBA.

Gambar 4. 7 Laporan Penerimaan Zakat

BAZNAS Kota Banjarmasin				
Laporan Penerimaan Zakat				
(001/SIP-LAP)				
Periode Bulan Mei Tahun 2026				
Perorangan				
No	Tgl	Jenis Zakat	Jumlah Muzaki	Jumlah (Rp)
1	01 May 2026	Penerimaan Zakat Individual Penerimaan Zakat Profesi - Perorangan	2	450.000
2	04 May 2026	Penerimaan Zakat Individual Penerimaan Zakat Maal - Perorangan	1	3.752.133
3	04 May 2026	Penerimaan Zakat Individual Penerimaan Zakat Profesi - Perorangan	2	353.000
4	04 May 2026	Penerimaan Zakat Individual Penerimaan Zakat Profesi - UPZ	5	6.478.968
5	05 May 2026	Penerimaan Zakat Individual Penerimaan Zakat Profesi - UPZ	1	920.720
6	07 May 2026	Penerimaan Zakat Individual Penerimaan Zakat Profesi - UPZ	1	4.819.000

(Sumber: Operator SIMBA Baznas Kota Banjarmasin)

Gambar 4. 8 Laporan Penyaluran Zakat

BAZNAS Kota Banjarmasin				
Laporan Penyaluran Zakat				
Berdasarkan Asnaf (003/SIP-LAP)				
Periode Bulan Mei Tahun 2026				
No	Tgl	Asnaf	Jumlah Mustahik	Jumlah (Rp.)
1	05 May 2026	Fisabilillah	4	800.000
2	11 May 2026	Fakir	55	13.750.000
3	11 May 2026	Fisabilillah	10	1.000.000
4	20 May 2026	Miskin	50	7.500.000
5	04 May 2026	Amil	1	7.942.933
Jumlah Penyaluran Bulan Ini			120	30.992.933
Jumlah Penyaluran Bulan Lalu			436	133.243.052
Jumlah Penyaluran s/d Bulan Ini			867	245.389.201

(Sumber: Operator SIMBA Baznas Kota Banjarmasin)

Berdasarkan gambar laporan pengumpulan dan laporan pendistribusian di atas, dapat diketahui bahwa SIMBA membantu proses penyusunan laporan menjadi lebih cepat dan terstruktur. Seluruh data penerimaan dan penyaluran dana zakat tersusun secara otomatis dalam sistem sehingga memudahkan pegawai dalam melakukan pelaporan dan evaluasi data. Selain itu, SIMBA juga mendukung penyusunan laporan kinerja bulanan secara lebih efektif sehingga membantu ketepatan waktu pelaporan di BAZNAS Kota Banjarmasin. Berikut merupakan tampilan laporan kinerja bulanan yang dihasilkan melalui aplikasi SIMBA.

Gambar 4. 9 Laporan Kinerja Bulanan

(Sumber: Operator SIMBA Baznas Kota Banjarmasin)

Hasil penelitian di BAZNAS Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa penggunaan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) telah mendukung efektivitas pelaporan dana zakat pada indikator ketepatan waktu. Penggunaan SIMBA membantu proses penyusunan laporan pengumpulan, laporan pendistribusian, serta laporan kinerja bulanan menjadi lebih cepat dan terstruktur karena seluruh data telah tersimpan dan terintegrasi dalam satu sistem. Kondisi tersebut memudahkan pegawai dalam melakukan penginputan, pencarian, serta evaluasi data sehingga proses pelaporan dapat diselesaikan secara lebih tepat waktu dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Niken Tri Wahyuni K., 2021) mengenai penggunaan aplikasi SIMBA di BAZNAS Kota Kediri yang menyatakan bahwa SIMBA dinilai efektif dalam mendukung proses penyusunan laporan dana ZIS karena sistem mampu menyimpan data secara otomatis, mempermudah proses

penginputan data, serta meningkatkan efisiensi administrasi dan pelaporan. Penggunaan SIMBA juga membantu pegawai dalam mengelola data secara lebih sistematis dan terorganisir sehingga proses penyusunan laporan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien.

Selain itu, penelitian (Ardana, 2025) mengenai implementasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) juga menunjukkan bahwa penggunaan SIMBA mampu membantu proses administrasi dan pelaporan dana zakat menjadi lebih efektif melalui sistem yang terintegrasi secara digital. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa SIMBA mempermudah proses penginputan data, penyimpanan dokumen, serta penyusunan laporan sehingga pelaporan dapat dilakukan secara lebih cepat, tepat, dan terstruktur. Dengan demikian, hasil penelitian di BAZNAS Kota Banjarmasin menunjukkan adanya kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan SIMBA mampu mendukung ketepatan waktu pelaporan dana zakat melalui sistem administrasi dan pelaporan yang lebih efektif dan efisien.

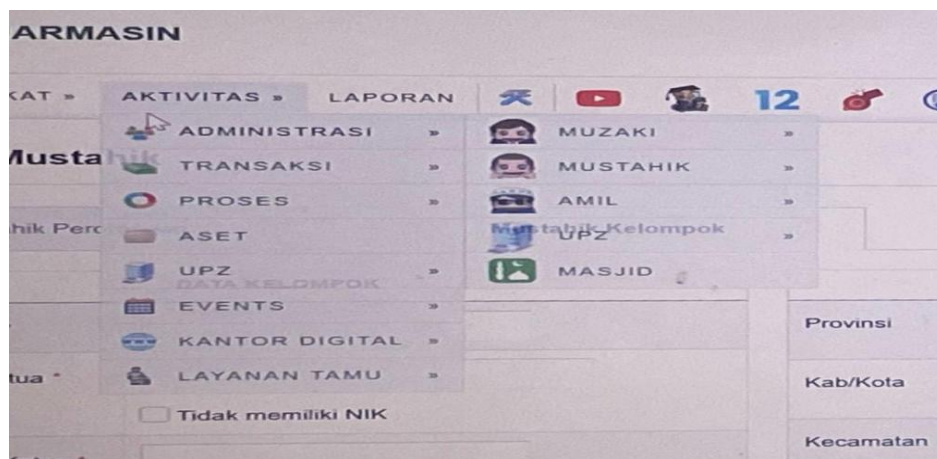
c. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) mampu membantu BAZNAS Kota Banjarmasin dalam mencapai tujuan pelaporan dana zakat, yaitu menciptakan pelaporan yang transparan, akuntabel, terstruktur, dan mudah dipertanggungjawabkan kepada masyarakat maupun muzakki.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, penggunaan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) dinilai

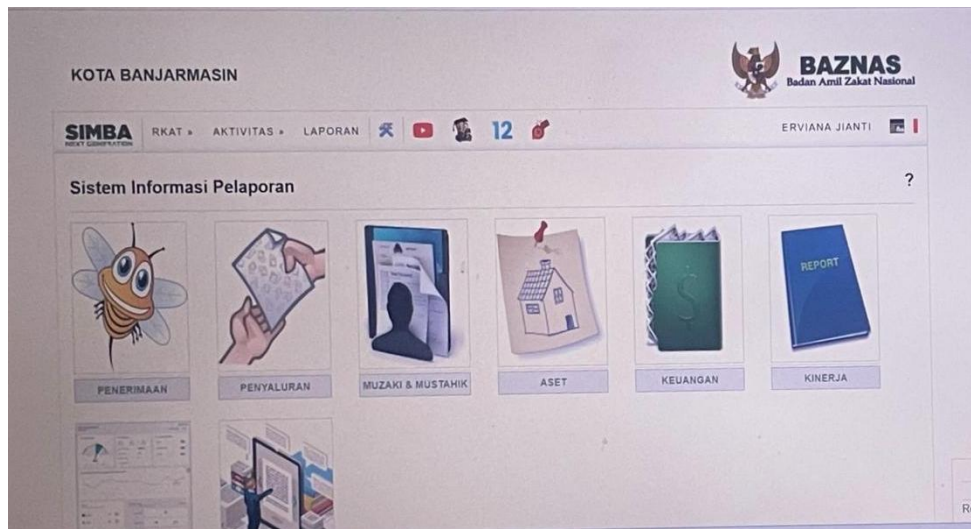
telah membantu BAZNAS Kota Banjarmasin dalam mendukung tercapainya tujuan pengelolaan dan pelaporan dana zakat secara lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Hal tersebut terlihat dari pemanfaatan berbagai fitur yang tersedia pada SIMBA, seperti fitur aktivitas dan fitur laporan, yang digunakan untuk mendukung proses pengelolaan data penerimaan, penyaluran, data muzaki dan mustahik, laporan keuangan, serta laporan kinerja lembaga secara terintegrasi dalam satu sistem. Berikut merupakan tampilan fitur aktivitas dan fitur laporan pada aplikasi SIMBA yang digunakan di BAZNAS Kota Banjarmasin.

Gambar 4. 10 Fitur Aktivitas



(Sumber: Operator SIMBA Baznas Kota Banjarmasin)

Gambar 4. 11 Fitur Laporan



(Sumber: Operator SIMBA Baznas Kota Banjarmasin)

Berdasarkan gambar fitur aktivitas dan fitur laporan pada SIMBA di atas, dapat diketahui bahwa sistem menyediakan berbagai menu pengelolaan dan pelaporan yang memudahkan staf dalam melaksanakan proses administrasi dan monitoring data zakat. Fitur aktivitas digunakan untuk mendukung proses penginputan dan pengelolaan data secara sistematis, sedangkan fitur laporan digunakan untuk membantu penyusunan laporan penerimaan, penyaluran, keuangan, dan kinerja lembaga secara lebih terstruktur dan efisien. Dengan adanya fitur-fitur tersebut, proses pengelolaan dana zakat menjadi lebih mudah dikontrol, terdokumentasi dengan baik, serta mendukung peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin.

Penggunaan SIMBA juga dinilai mampu mendukung profesionalitas pelayanan karena seluruh data transaksi dan aktivitas pengelolaan dana zakat tersimpan secara otomatis di dalam sistem. Kondisi tersebut memudahkan proses evaluasi, pelacakan data, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban sehingga

tujuan BAZNAS Kota Banjarmasin dalam mewujudkan pengelolaan dana zakat yang efektif, tertib administrasi, dan terpercaya dapat tercapai dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Andi Tenri Gading Nurul Azizah, dkk. 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) dalam penyusunan laporan keuangan BAZNAS dinilai efektif karena mampu membantu pengelolaan kegiatan zakat, infak, dan sedekah, khususnya dalam aspek pelaporan keuangan dan akuntabilitas lembaga. Penggunaan SIMBA dinilai mampu mendukung proses pencatatan dan penyusunan laporan secara lebih sistematis sehingga pengelolaan dana zakat dapat dilakukan secara lebih transparan dan profesional.

Selain itu, penelitian (Halimah & Nuriyah, 2023) juga menjelaskan bahwa penggunaan SIMBA terbukti membantu BAZNAS dalam mencapai efektivitas pengelolaan zakat melalui pencapaian tujuan, integrasi data, serta peningkatan efisiensi pengelolaan dana zakat. Sistem yang terintegrasi dinilai mampu mempermudah proses pengelolaan data, monitoring kegiatan, serta penyusunan laporan sehingga mendukung terciptanya tata kelola zakat yang lebih efektif dan akuntabel.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menilai bahwa penggunaan SIMBA pada indikator tercapainya tujuan di BAZNAS Kota Banjarmasin sudah berjalan cukup baik karena sistem mampu membantu proses pelaporan dana zakat menjadi lebih transparan, akuntabel, dan terorganisir. Penggunaan berbagai fitur dalam SIMBA, seperti fitur aktivitas dan fitur laporan, membantu proses pengelolaan data penerimaan, penyaluran, data muzaki dan mustahik, serta laporan

kinerja lembaga secara lebih sistematis dan terintegrasi. Dengan demikian, penggunaan SIMBA dinilai mampu mendukung terciptanya tata kelola pengelolaan zakat yang lebih profesional sehingga tujuan pelaporan dana zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin dapat tercapai dengan lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan sistem digital.

d. Perubahan Nyata

Perubahan nyata dalam penelitian ini berkaitan dengan adanya perubahan yang dirasakan setelah penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) dalam pelaporan dana zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin. Perubahan tersebut dapat dilihat dari perubahan sistem kerja, proses administrasi, penyusunan laporan, serta kualitas pengelolaan data zakat setelah penggunaan SIMBA dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, penggunaan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) dinilai telah memberikan perubahan yang signifikan terhadap proses pelaporan dana zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin. Sebelum penerapan SIMBA, proses pencatatan dan pelaporan dana zakat masih dilakukan secara manual sehingga pengelolaan data belum terintegrasi dan proses administrasi cenderung kurang efektif. Setelah SIMBA diterapkan, seluruh data penerimaan dan penyaluran dana zakat dapat dikelola dalam satu sistem yang terintegrasi sehingga proses pelaporan menjadi lebih tertib, sistematis, dan mudah dikendalikan.

Informan juga menjelaskan bahwa penggunaan SIMBA memberikan perubahan pada aspek administrasi dan pelayanan kepada muzakki. Selain

meningkatkan ketertiban administrasi, penggunaan SIMBA turut mendukung proses evaluasi program karena seluruh aktivitas pengelolaan zakat terdokumentasi secara lebih jelas dan tersimpan di dalam sistem sehingga memudahkan proses penelusuran data apabila diperlukan. Perubahan nyata tersebut dapat dilihat melalui penggunaan kuitansi digital yang dihasilkan secara otomatis oleh aplikasi SIMBA. Berikut merupakan tampilan kwitansi transaksi penyaluran dana zakat yang dihasilkan melalui aplikasi SIMBA di BAZNAS Kota Banjarmasin.

Gambar 4. 12 Kuitansi Pembayaran

BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

KUITANSI No: 20/05/26/kk/1/0000100

Dibayarkan Kepada
paid to : Norhalisah (Melayu Laut Rt 03 Kelurahan Melayu)

Jumlah
amount : Seratus lima puluh ribu rupiah

Untuk pembayaran
payment for : Penyaluran | Bidang Kesehatan | Bidang Kesehatan | Bantu
an Kesehatan Lainnya (Penyaluran Bantuan Paket Makanan Bergizi & Tra
nsport Program Pendampingan dan Pelayanan Ibu Hamil Sehat Tahun [...])

Rp 150.000, 20/05/2026

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
Kota Banjarmasin
Kantor Sekretariat Bersama Kota Banjarmasin,
Telp. 05113254100 Fax.

Norhalisah
Penerima

Yoqa Renaldi
Bendahara/Kasir

<http://kotabanjarmasin.baznas.go.id> Untuk Penerima

(Sumber: Operator SIMBA Baznas Kota Banjarmasin)

Berdasarkan gambar kuitansi transaksi di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) mampu menghasilkan bukti transaksi secara otomatis dengan informasi yang lengkap dan tersusun secara sistematis, meliputi nama penerima, nominal bantuan, jenis penyaluran, serta tanggal transaksi. Kwitansi digital tersebut menunjukkan adanya perubahan nyata dalam proses administrasi pengelolaan dana zakat di BAZNAS

Kota Banjarmasin, khususnya pada aspek ketertiban pencatatan, akurasi data, dan dokumentasi transaksi. Seluruh transaksi yang dilakukan dapat tersimpan secara terintegrasi di dalam sistem sehingga memudahkan proses pelacakan data dan penyusunan laporan apabila diperlukan. Dengan demikian, penggunaan SIMBA dinilai mampu meningkatkan efektivitas pelaporan, kualitas administrasi, profesionalitas pelayanan, serta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aprianti dkk, 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) memberikan perubahan dalam pengelolaan dana zakat karena sistem membantu proses pengelolaan data menjadi lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya. Penggunaan SIMBA dinilai mampu meningkatkan ketertiban administrasi, mempermudah proses pencatatan transaksi, serta membantu penyusunan laporan pengelolaan dana zakat secara lebih sistematis dan terintegrasi.

Penelitian (Yusrin & Zen, 2024) juga menjelaskan bahwa penggunaan SIMBA memberikan dampak positif terhadap pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS), khususnya dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Tangerang Selatan. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa sebelum penggunaan SIMBA, proses pengelolaan dana zakat masih dilakukan secara manual sehingga proses administrasi dan pelaporan memerlukan waktu yang lebih lama serta rentan terhadap kesalahan pencatatan. Namun, setelah penerapan SIMBA, proses

pencatatan dan pelaporan menjadi lebih terintegrasi, terstruktur, dan mudah dikendalikan sehingga mendukung peningkatan efektivitas pengelolaan dana zakat.

Selain itu, penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa penggunaan SIMBA membantu meningkatkan efisiensi administrasi melalui sistem pencatatan dan pelaporan yang dilakukan secara digital dan terpusat. SIMBA dinilai mampu membantu proses pengelolaan data, mempercepat penyusunan laporan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga dalam pengelolaan dana zakat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian di BAZNAS Kota Banjarmasin yang menunjukkan bahwa penggunaan SIMBA telah memberikan perubahan nyata terhadap proses administrasi dan pelaporan dana zakat, khususnya melalui penggunaan kuitansi digital, pengelolaan data yang terintegrasi, serta sistem pelaporan yang lebih tertata dan sistematis.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menilai bahwa penggunaan SIMBA pada indikator perubahan nyata di BAZNAS Kota Banjarmasin telah menunjukkan perubahan yang cukup baik dalam proses pelaporan dana zakat. Perubahan tersebut terlihat dari sistem kerja yang lebih terstruktur, proses administrasi yang lebih modern, serta pelaporan dana zakat yang lebih transparan dan akuntabel dibandingkan sebelum menggunakan SIMBA. Penggunaan kuitansi digital yang dihasilkan secara otomatis melalui sistem juga menunjukkan adanya perubahan nyata dalam aspek administrasi dan pelayanan karena seluruh transaksi dapat terdokumentasi secara lebih jelas, rapi, dan mudah ditelusuri kembali apabila diperlukan. Dengan demikian, penggunaan SIMBA dinilai mampu mendukung

peningkatan efektivitas pelaporan dan tata kelola pengelolaan dana zakat secara lebih profesional di BAZNAS Kota Banjarmasin.

2. Analisi Kendala yang Dihadapi BAZNAS Kota Banjarmasin dalam Pelaporan Dana Zakat Menggunakan Aplikasi SIMBA

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di BAZNAS Kota Banjarmasin, penggunaan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) dalam pelaporan dana zakat secara umum telah membantu proses pengelolaan data zakat menjadi lebih terstruktur dan transparan. Namun dalam implementasinya, masih ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi tersebut. Kendala-kendala tersebut ditemukan dari hasil wawancara dengan Ketua BAZNAS Kota Banjarmasin, Kepala Bidang Pengumpulan, Kepala Bidang Pendistribusian, Ketua bagian Keuangan dan Operator keseluruhan.

a. Keterbatasan Fitur Sistem SIMBA

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu kendala yang dihadapi BAZNAS Kota Banjarmasin dalam penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) adalah keterbatasan fitur sistem pada pelaporan keuangan. Beberapa fitur dalam SIMBA belum mampu memenuhi kebutuhan pelaporan secara menyeluruh, khususnya pada laporan arus kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Pengelompokan dana zakat, infak, dana amil, dan dana APBD pada laporan arus kas masih tergabung dalam sistem sehingga operator harus melakukan pemisahan data secara manual. Selain itu, penyusunan CALK juga masih dilakukan secara manual karena fitur SIMBA belum sepenuhnya mendukung kebutuhan

pelaporan keuangan di BAZNAS Kota Banjarmasin. Kondisi tersebut menyebabkan proses pelaporan memerlukan waktu yang lebih lama dan belum dapat dilakukan secara real time.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Andi Tenri Gading, dkk. 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan SIMBA cukup efektif dalam membantu pencatatan dan pelaporan dana zakat, namun masih terdapat kendala teknis aplikasi dan SIMBA belum optimal digunakan dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian (Ayustri et al., 2026). yang menjelaskan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi dana zakat pada BAZNAS Kota Jambi masih menghadapi kendala teknis berupa ketergantungan server pusat, konektivitas jaringan lokal, dan penumpukan input manual dalam pelaporan.

b. Kendala Sinkronisasi Data dan Pelaporan yang Belum Real Time

Kendala berikutnya adalah proses sinkronisasi data antar bidang yang masih membutuhkan waktu cukup lama. Setiap bidang di BAZNAS Kota Banjarmasin memiliki admin SIMBA masing-masing yang bertugas menginput data transaksi setiap hari. Namun, operator utama harus menunggu seluruh admin bidang menyelesaikan penginputan data sebelum dilakukan pengecekan ulang dan pencocokan dengan laporan manual melalui Google Site. Proses tersebut menyebabkan pelaporan membutuhkan waktu sekitar dua hingga tiga minggu sehingga pelaporan belum dapat dilakukan secara cepat dan real time.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Anuri & Hidayat, 2024) yang menyatakan bahwa aplikasi SIMBA efektif membantu

pelaporan dana zakat, infak, dan sedekah, namun masih terkendala dalam proses operasional dan pelaporan yang belum sepenuhnya berjalan optimal. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian (Mulkan Fadhli, 2024) yang menjelaskan bahwa implementasi SIMBA di Baitul Mal Kota Banda Aceh menghadapi kendala sinkronisasi data dan pembagian tugas akibat penggunaan dua sistem secara bersamaan sehingga mempengaruhi efektivitas pelaporan zakat.

c. Gangguan Jaringan Internet dan Kendala Teknis Sistem

Sebagai aplikasi berbasis web, SIMBA sangat bergantung pada kestabilan jaringan internet dalam proses penginputan dan sinkronisasi data. Ketika jaringan mengalami gangguan, proses penginputan data menjadi lambat bahkan terkadang mengalami error sistem. Selain itu, SIMBA juga masih bergantung pada server pusat sehingga apabila server mengalami gangguan maka proses pengelolaan data ikut terhambat. Kondisi tersebut menyebabkan proses pelaporan dana zakat tidak dapat berjalan secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Aprianti et al., 2024) yang menyatakan bahwa efektivitas penggunaan SIMBA dalam pengelolaan dana zakat dipengaruhi oleh infrastruktur teknologi informasi dan jaringan internet. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan jaringan internet menjadi salah satu hambatan utama dalam optimalisasi penggunaan SIMBA. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian (Mujib, 2026) yang menjelaskan bahwa penerapan sistem informasi berbasis aplikasi memang mampu meningkatkan efektivitas kerja, tetapi masih menghadapi kendala berupa jaringan internet yang tidak stabil dan hambatan teknis sistem digital.

d. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Kendala lainnya adalah keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan SIMBA secara optimal. Tidak semua admin memiliki kemampuan teknis yang sama dalam memahami fitur-fitur SIMBA, sehingga operator utama harus melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diinput untuk meminimalisasi human error. Oleh karena itu, BAZNAS Kota Banjarmasin masih menggunakan Google Site sebagai bentuk pencocokan laporan manual agar data yang dihasilkan tetap akurat dan sesuai dengan laporan keuangan yang dibuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Andi Tenri Gading, dkk. 2024) yang menyatakan bahwa kurangnya sumber daya manusia menjadi salah satu kendala dalam penggunaan SIMBA. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian (Ade Irma Suryani, 2024) yang menyatakan bahwa implementasi SIMBA di BAZNAS Kota Dumai masih terkendala kurangnya sumber daya manusia yang memahami ilmu komputer dan ilmu akuntansi sehingga efektivitas penggunaan SIMBA belum maksimal. Selain itu, penelitian (Ardana, 2025) juga menjelaskan bahwa penggunaan SIMBA masih memerlukan pelatihan SDM agar sistem dapat digunakan secara optimal dan mendukung transparansi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, kendala penggunaan SIMBA di BAZNAS Kota Banjarmasin dapat diklasifikasikan menjadi kendala keterbatasan fitur, kendala sinkronisasi data, gangguan jaringan, dan keterbatasan sumber daya manusia, maka kendala yang paling dominan adalah kendala teknis berupa maintenance sistem dan

perubahan fitur, serta kendala sumber daya manusia berupa adaptasi pengguna terhadap perkembangan sistem.

Meskipun demikian, kendala-kendala tersebut tidak menghambat secara signifikan proses pelaporan dana zakat karena BAZNAS Kota Banjarmasin telah melakukan berbagai upaya seperti backup data, koordinasi antarbidang, dan penyesuaian terhadap perubahan sistem. Oleh karena itu, penggunaan SIMBA tetap dapat dikatakan efektif dalam mendukung pelaporan dana zakat.